

**STUDI KOMPARASI DALAM MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SENI
TARI ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN
PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* DI PUSAT REHABILITASI
YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:
Arina Tunjung Daryanti
NIM 11209244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki dengan Perempuan Penyandang Cerebral Palsy di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Pembimbing I,



Wenti Nuryani, M.Pd.

NIP 19660411 199303 2 00 1

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Pembimbing II,



Rumi Wiharsih, M.Pd.


NIP 19620424 198811 2 00 1

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki dengan Perempuan Penyandang Cerebral Palsy di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		7/4/2015
Rumi Wiharsih, M.Pd	Sekretaris Penguji		6/4/2015
Sumaryadi, M.Pd	Penguji I		6/4/2015
Wenti Nuryani, M.Pd	Penguji II		7/4/2015

Yogyakarta, 7 April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Arina Tunjung Daryanti**

NIM : 11209244007

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis,



Arina Tunjung Daryanti

NIM 11209244007

MOTTO

JANGAN BILANG SUSAH, COBALAH DULU, HIDUP ITU PROSES,
BUKAN HASIL, SEMANGAT !

TETAPLAH BERDIRI DI ANTARA KEBOSANAN, BERHARAP MASIH
ADA SETITIK CAHAYA HARAPAN DARI TUHAN.

LEMBAH MANAH, MURAH SENYUM, MENYENANGKAN DAN BEKERJA
DENGAN HATI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Kadar dan Ibu Kamsiyah. Terimakasih atas segala yang telah diberikan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Semoga dengan terselesaikannya studi S1 ini bisa membuat bapak dan ibu bangga.
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Tari Angkatan 2011, terkhusus kelas GH yang telah bersama-sama berjuang melalui perkuliahan selama ini. Semoga kenangan dan kebersamaan selama ini akan selalu terkenang dengan manis.
- Semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki dengan Perempuan Penyandang Cerebral Palsy di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta* untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
3. Ibu Wenti Nuryani, M.Pd., Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Rumi Wiharsih, M.Pd., Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Rumi Sri Rumiwati, A.Md., Ketua Pengajar di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk penulisan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis,



Arina Tunjung Daryanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Devinisi Operasional.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Pengajuan Hipotesis.....	28
 BAB III CARA PENELITIAN.....	 29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Instrumen Penelitian.....	34
G.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	37
H.	Teknik Analisis Data.....	40
I.	Hipotesis Statistik.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Hasil Penelitian.....	43
1.	Deskripsi Data Penelitian.....	43
2.	Uji Persyaratan Analisis.....	51
3.	Uji Hipotesis.....	53
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Implikasi.....	63
C.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Distribusi Data Sampel Anak.....	31
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian Studi Komparasi Antara Minat dengan Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> Di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta tahun 2015.....	31
Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Minat Belajar.....	35
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Angket/Kuisisioner Minat Belajar.....	35
Tabel 5: Kisi-kisi Lembar Penilaian Prestasi Belajar.....	36
Tabel 6: Alternatif Jawaban Penskoran.....	36
Tabel 7: Data Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	44
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	44
Tabel 9: Data Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	46
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	46
Tabel 11: Data Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	48
Tabel 12: Hasil Kategorisasi Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	49

Tabel 13: Kategori dan Frekuensi Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	49
Tabel 14: Kategori dan Frekuensi Minat Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	49
Tabel 15: Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	50
Tabel 16: Kategori dan Frekuensi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	50
Tabel 17: Kategori dan Frekuensi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	51
Tabel 18: Data Hasil Uji Normalitas Data Dengan Uji <i>Kolmogorov</i> <i>Smirnov</i>	51
Tabel 19: Data Uji Homogenitas Varians.....	52
Tabel 20: Data Deskriptif Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i>	53
Tabel 21: Data Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i> Minat Belajar.....	54
Tabel 22: Data Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i> Prestasi Belajar.....	55
Tabel 23: Data Hasil Skor Rata-rata (<i>mean</i>) Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral</i> <i>Palsy</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Histogram Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	45
Gambar 2: Histogram Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	47
Gambar 3: Suasana Kelas Pengajaran Siswa <i>Cerebral Palsy</i> di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.....	101
Gambar 4: Pendampingan Oleh Orang Tua Siswa Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	101
Gambar 5: Kegiatan Pemanasan Sebelum Memulai Pengajaran Seni Tari....	102
Gambar 6: Pengajaran Gerak Dasar Tari <i>Dolanan</i> “Cublak-cublak Suweng”.....	102
Gambar 7: Salah Seorang Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> Menari Dengan Pelatih..	103
Gambar 8: Pelatih Menjelaskan Kebermanfaatan Setiap Gerak Yang Dilakukan Oleh Siswa...	103
Gambar 9: Penampilan Tari Dolanan “Cublak-cublak Suweng” Pada Acara Perayaan Hari Kartini...	104
Gambar 10: Penampilan Tari Dolanan “Cublak-cublak Suweng” Pada Acara Perayaan Hari Kartini..	104
Gambar 11: Siswa Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> Menari Bersama Orang Tuanya..	105

Gambar 12: Siswa Penyandang Cerebral Palsy Menari Bersama Orang Tuanya..	105
Gambar 13: Siswa Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> Melakukan Tes Penampilan/ <i>Performance Test</i>	106
Gambar 14: Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> Melakukan Tes Penampilan/ <i>Performance Test</i>	106
Gambar 15: Penjelasan tata cara pengisian angket.....	107
Gambar 16: Pembagian angket oleh peneliti kepada responden..	107
Gambar 17: Pengisian angket oleh responden.....	108
Gambar 18: Pengisian angket oleh responden.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran.....	66
2. Data Sampel.....	67
3. Uji Coba Instrumen.....	69
• Instrumen Uji Coba.....	70
• Rekapitulasi Data.....	73
• Validitas & Reliabilitas.....	74
3. Uji Instrumen.....	77
• Instrumen Penelitian.....	78
• Rekapitulasi Data.....	81
• Data Prestasi Belajar Seni Tari.....	86
4. Uji Hipotesis.....	97
5. Dokumentasi.....	100
6. Surat Izin Penelitian.....	109

**STUDI KOMPARASI DALAM MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SENI
TARI ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN
PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* DI PUSAT REHABILITASI
YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:
Arina Tunjung Daryanti
NIM 11209244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan persyaratan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 10 responden yaitu siswa penyandang *Cerebral Palsy* yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, kuesioner, dan tes penampilan yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai probabilitas yang terletak pada kolom signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat juga dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,272 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis pertama yang berbunyi “ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya. (2) nilai probabilitas yang terletak pada kolom signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat juga dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,075 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis kedua yang berbunyi “ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya. (3) nilai rata-rata (*mean*) minat belajar dan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki terdapat perbedaan, sehingga dari nilai *mean* tersebut dapat diketahui komparasinya yaitu minat belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, begitu juga pada hasil prestasi belajar yaitu prestasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

Kata kunci: komparasi, minat, prestasi belajar, *Cerebral Palsy*, seni tari.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi salah satu fondasi utama manusia untuk tetap dapat menjalani hidup dengan masa depan yang lebih cerah. Banyak orang berlomba-lomba untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Gigih dalam belajar dan menjalani setiap tahapan yang harus dilalui menjadi sebuah keharusan bagi seorang siswa, tidak terkecuali bagi siswa penyandang *Cerebral Palsy*. *Cerebral Palsy* merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat dalam otak, cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakanya, kelayuhan, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis dan gangguan sensoris. *Cerebral Palsy* ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafat, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran (Sumaatmadja, 2002: 49). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah usaha untuk membantu dan membimbing anak didik untuk mencapai kedewasaan melalui pembelajaran, baik formal maupun informal.

Pembelajaran dikatakan berkualitas tinggi apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Siswa *Cerebral Palsy* sangat terhambat dalam perkembangan motoriknya. Mereka sering mengalami keterbatasan dalam bergerak. Salah satunya dikarenakan oleh faktor kebiasaan siswa *Cerebral Palsy* yang selalu mendapatkan perlakuan istimewa dari orang di sekitarnya. Mereka selalu mendapatkan bantuan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan atau melibatkan fisiknya, sehingga secara tidak langsung hal ini justru akan menghambat kemampuan motorik anak. Anak menjadi sangat tergantung akan bantuan orang lain. Selain itu, anak juga terbatas kreativitasnya karena dalam kehidupan sehari-hari selalu diajarkan hal-hal yang sama. Sebenarnya anak-anak ini mempunyai ungkapan jiwa atas perasaan yang dapat diungkapkan melalui bahasa tubuhnya sehingga mampu menghasilkan gerakan yang indah. Namun lingkungan sekitar yang selalu beranggapan negatif tentang mereka membuat kurangnya respons positif terhadap anak *Cerebral Palsy*.

Nilai masyarakat yang dijadikan kerangka dasar acuan dalam rangka membina anak *Cerebral Palsy* untuk hidup mandiri di masyarakat memiliki berbagai kendala. Kendala dan problema-problema yang ditemui dan dihadapi cukup kompleks, baik yang berasal dari individu yang bersangkutan, sistem pendidikan yang ada ataupun dari orang tua dan masyarakat itu sendiri. Kendala itu berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap anak-anak yang mengalami *Cerebral Palsy* atau penyandang *disabled* lainnya. Masyarakat memberi penilaian bahwa anak *Cerebral Palsy* sebagai orang yang berbeda, tidak berdaya, tidak

menarik, harus dilindungi, ditolong, dibelaskasihani bahkan dijaui. Kendala yang terbentuk dari respons masyarakat terhadap adanya individu *Cerebral Palsy* menekankan bahwa penelitian ini berguna sebagai media mengetahui minat belajar seni tari dan prestasi belajarnya untuk mengurangi kendala tersebut, sehingga kemandirian harus dimaksudkan sesuai dengan yang dapat dilakukan oleh anak *Cerebral Palsy*.

Seni tari dapat digunakan sebagai media pemacu minat belajar bagi siswa *Cerebral Palsy*. Dengan memberikan materi dolanan anak pada siswa penyandang *Cerebral Palsy* melalui pembelajaran seni tari, dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak serta kreativitasnya sehingga minat belajarnya pun meningkat. Selain pada kemampuan gerak, aktivitas mendengarkan musik yang mengiringi sebuah tari juga dapat merangsang kemampuan pendengaran yang berpengaruh dalam kepekaan menggerakkan tubuhnya. Pengenalan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari pun tidak hanya berlaku bagi siswa normal saja tetapi berlaku pula bagi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa *Cerebral Palsy*. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai media meningkatkan kreativitas secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan metode khusus bagi masing-masing kesulitan di dalamnya.

Pendidikan Seni Tari hadir sebagai media yang memungkinkan anak-anak memiliki pengalaman gerak yang ekspresif. Untuk itu harus diwujudkan dalam bentuk pengalaman yang membuat anak-anak benar-benar memiliki dirinya, sehingga dia dapat memasuki dunianya sebagai anak-anak. Adapun dunia anak-anak adalah: seni tari itu sebagai bentuk kegiatan bermain *play dance*. Penerapan

di Indonesia, tari sebagai bentuk permainan ini diwujudkan sebagai bentuk tari *dolanan*. Akibatnya terjadi semacam melakukan sebuah transformasi permainan rakyat atau *dolanan* menjadi bentuk tarian (Robby Hidajat, 2011: 18).

Bahan ajar seni tari pada anak-anak yang paling mendasar adalah diberikan rangsangan untuk mau bergerak dengan kemampuannya sendiri. Sehingga mereka akan menyadari, bahwa gerakan itu adalah atas dasar desakan dari dalam dirinya secara wajar. Setiap manusia mempunyai bahasa tubuh yang dapat diungkapkannya melalui gerakan-gerakan indah, tak terkecuali pada anak penyandang *Cerebral Palsy*. Mereka dapat mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya melalui gerakan tari yang sesuai dengan keinginannya. Siswa *Cerebral Palsy* dengan karakteristik dan tingkat kecacatan yang berbeda, mendapatkan perlakuan yang sama dalam kegiatan pembelajaran, namun untuk hasilnya bisa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Minat dalam kegiatan proses belajar seni tari perlu dibangkitkan dan dibina agar potensi siswa dalam bidang seni tari berkembang secara optimal. Minat siswa dalam seni tari merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa agar mengikuti kegiatan seni tari tanpa merasa terpaksa. Siswa yang memiliki

minat belajar yang kuat dalam seni tari akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan menari, mengikuti arahan dan bimbingan guru dengan baik serta melakukan semuanya dengan hati. Hasil belajar yang dijadikan patokan untuk menentukan prestasi belajar pun sangat berpengaruh pada anak *Cerebral Palsy*. Seni tari yang dijadikan sebagai salah satu cara terapi untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik anak penyandang *Cerebral Palsy* dapat dilihat dari hasil belajarnya menari. Seberapa besar perkembangan gerak dan kemampuan gerak yang dimiliki dijadikan sebagai salah satu faktor penentu prestasi belajarnya.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM hadir sebagai lembaga non pemerintah yang memberikan pelayanan kepada para penyandang disabilitas. Dalam memberikan pelayanan Pusat Rehabilitasi YAKKUM membagi kerja mereka dalam beberapa bidang, salah satunya adalah bidang pengajaran. Bidang pengajaran menyediakan kelas khusus siswa penyandang *Cerebral Palsy* yang mengajarkan materi pembelajaran dan terapi. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan minat belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* yang berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki dengan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian tentang beberapa persoalan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seni Tari hadir sebagai salah satu media bermain dan terapi untuk siswa penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
2. Tingkat kecacatan siswa penyandang *Cerebral Palsy* sangat berpengaruh pada cara belajar dan penanganannya.
3. Minat belajar seni tari siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta yang tinggi.
4. Minat belajar seni tari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta yang rendah.
5. Faktor yang mempengaruhi minat belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
6. Prestasi belajar seni tari siswa penyandang *Cerebral Palsy* yang dapat dinilai dari hasil perkembangan motorik anak.
7. Komparasi dalam minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar Peneliti dapat melakukan penelitian secara cermat, tepat, dan menghindari adanya penyimpangan terhadap topik yang menjadi pembahasan, maka tidak semua permasalahan yang teridentifikasi akan dibahas lebih lanjut. Sehingga peneliti membatasi permasalahan penelitian pada: Komparasi dalam minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan minat belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanakah komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan minat belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
3. Mengetahui komparasi antara minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan seni tari, terutama dalam hal komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari

- 1) Dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan terutama bidang seni tari terhadap proses pembelajaran tari bagi anak penyandang *Cerebral Palsy*.
- 2) Meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, khususnya kepada anak yang kurang beruntung secara fisik, seperti anak penyandang *Cerebral Palsy*.

G. Devinisi Operasional

1. **Minat belajar**, minat siswa dalam seni tari merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa agar mengikuti kegiatan seni tari tanpa merasa terpaksa. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat dalam seni tari akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan menari, mengikuti arahan dan bimbingan guru dengan baik serta melakukan semuanya dengan hati.
2. **Prestasi Belajar**, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur

dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada anak *Cerebral Palsy* dinilai dari seberapa besar perkembangan gerak dan kemampuan gerak yang dimiliki sebagai salah satu faktor penentu prestasi belajarnya.

3. *Cerebral Palsy*, merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat dalam otak, cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakanya, kelayuhan, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis dan gangguan sensoris. Sehingga anak *Cerebral Palsy* memerlukan perlakuan khusus dalam proses belajarnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat Belajar

Manusia tercipta di dunia dengan berbagai macam keistimewaannya dibanding dengan makhluk-makhluk yang lain, manusia dibekali dengan dua hal yaitu akal dan nafsu. Dengan dua hal tersebut, secara tidak langsung manusia adalah khalifah di muka bumi. Manusia mempunyai peranan penting terhadap maju dan mundurnya suatu peradaban di dunia (Misbach D, 2012: 67).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam satu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (Aunurrahman, 2009: 33).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 12) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Jadi belajar dapat disimpulkan

sebagai suatu kegiatan yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pada semua usia, minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak yang besar atas perilaku dan sikap terutama pada masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Selama masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar (Hurlock, 1978: 114).

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan sistematis terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, dia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya minat akan timbul ketertarikan dari diri siswa dalam pembelajaran sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan senang dan penuh perhatian. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

b) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

- Kebutuhan akan perasaan aman
- Kebutuhan akan memperoleh “Status”
- Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

c) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

2) Faktor Eksternal

a) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

b) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.

c) Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest (1961) berpendapat sebagaimana dikutip Jalahudin bahwa “Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

d) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

- Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man'idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu "Digugu lan ditiru", apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

- Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

- Metode Mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.

Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

- Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.

e) Faktor Masyarakat

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini dikatakan : Pendidikan harus dipandang sebagai infusi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, jadi lakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.

Dengan demikian tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negative.

Dan pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban untuk usia tertentu saja, tetapi suatu kewajiban sepanjang hidup, dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara rumah, sekolah, dan masyarakat, pendidikan selaku alat kemajuan sosial di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat.

Melihat dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilaksanakan manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar di sekolah, seorang

siswa yang belajar selalu mendambakan keberhasilan dalam belajarnya. Dalam dunia pendidikan keberhasilan ini disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan wujud dari keberhasilan yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (1990 : 3) “Prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Jadi prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30). Menurut Sukadi (2008:29), suatu dikatakan sebagai hasil belajar apabila memenuhi tiga persyaratan pokok, yakni:

- 1) Bersifat intensional, artinya pengalaman, praktek, dan latihan dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan.
- 2) Bersifat positif, artinya bahwa perubahan dari hasil belajar itu sendiri sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Bersifat efektif dan fungsional, artinya memiliki makna atau pengaruh tertentu bagi yang bersangkutan, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar

yakni: penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

Dalam penelitian ini prestasi belajar didapat dari hasil tes penampilan/*performance test* yang dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran setelah materi selesai diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan gerak yang telah dilakukan siswa selama mempelajari tarian yang diberikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor *internal*

yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor *eksternal*

yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

3. *Cerebral Palsy*

a. *Pengertian Cerebral Palsy*

Tunadaksa adalah seorang atau anak yang memiliki cacat fisik, tubuh dan cacat ortopedi. Dalam bahasa asing sering kali dijumpai istilah *crippled*, *physically disabled*, *physically handicapped*. Tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh/tuna fisik yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Tunadaksa juga di definisikan sebagai seorang individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *Cerebral Palsy*, amputasi, polio dan lumpuh (Misbach D, 2012: 15).

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuhan pada fungsi syaraf otak disebut dengan *Cerebral Palsy* (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 32). Sedangkan Salim Chori (1995: 57) menyatakan bahwa:

Diperkirakan jumlah anak *Cerebral Palsy* 1,5 per 1000 kelahiran yang hidup, atau sekitar 0,15% dari populasi anak-anak (Bathsaw dan Perret, 1986; Healy, 1984). P. Seibel: 1984, memperkirakan jumlah anak-anak *Cerebral Palsy* berkisar antara 0,15 sampai 0,3 persen dari populasi anak-anak. Dengan demikian setiap 1000 kelahiran hidup satu sampai tiga orang anak diperkirakan menderita kelainan *Cerebral Palsy*. Dari jumlah tersebut ternyata anak *Cerebral Palsy* laki-laki presentasinya lebih banyak dibandingkan anak perempuan (Nelson dan Ellenberg, 1978; Thompson, dik., 1983).

Penggolongan anak tunadaksa bermacam-macam. Salah satu diantaranya dilihat dari sistem kelainannya yang terdiri dari (1) kelainan pada sistem cerebral (*Cerebral Palsy*) dan (2) kelainan pada sistem otot dan rangka (*Musculus Skeletal System*). Penyandang kelainan pada sistem cerebral, kelainannya terletak pada sistem saraf pusat, seperti *Cerebral Palsy* atau kelumpuhan otak. *Cerebral Palsy* ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cacat *Cerebral Palsy* sebagai satu cacat yang terdapat pada fungsi otot dan urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak., kadang-kadang juga terdapat gangguan pada panca indra, ingatan, dan psikologis.

b. Klasifikasi Golongan *Cerebral Palsy* Menurut Derajat Kecacatan

Klasifikasi golongan *Cerebral Palsy* menurut derajat kecacatan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: golongan ringan, golongan sedang, dan golongan berat. Sebagaimana keterangan di bawah ini:

- 1) Golongan ringan adalah mereka yang dapat berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas, dapat menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat hidup bersama-sama dengan anak normal lainnya, meskipun cacat tapi tidak mengganggu kehidupan dan pendidikannya.
- 2) Golongan sedang adalah mereka yang membutuhkan *treatment* atau latihan khusus untuk bicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri. Golongan ini memerlukan alat-alat khusus untuk membantu gerakannya, seperti *brace* untuk membantu penyangga kaki, kruk/tongkat sebagai penopang dalam berjalan. Dengan pertolongan secara khusus, anak-anak kelompok ini diharapkan dapat mengurus dirinya sendiri.
- 3) Golongan berat adalah anak *Cerebral Palsy* yang tetap membutuhkan perawatan dalam *ambulasi*, bicara, dan menolong dirinya sendiri, mereka tidak dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

c. Klasifikasi Golongan *Cerebral Palsy* Menurut Topografi

Dalam bentuk klasifikasi ini kita bisa melihat dari definisi topografi itu sendiri, yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh, *Cerebral Palsy* dapat digolongkan menjadi 6 (enam) golongan yaitu:

- 1) *Monoplegia*, hanya satu anggota gerak yang lumpuh misal kaki kiri sedang kaki kanan dan kedua tangannya normal.
- 2) *Hemiplegia*, lumpuh anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama, misalnya tangan kanan dan kaki kanan, atau tangan kiri dan kaki kiri.
- 3) *Paraplegia*, lumpuh pada kedua tungkai kakinya.
- 4) *Diplegia*, lumpuh kedua tangan kanan dan kiri atau kedua kaki kanan kiri.
- 5) *Triplegia*, tiga anggota gerak mengalami kelumpuhan, misalnya tangan kanan dan kedua kakinya lumpuh, atau tangan kiri dan kedua kakinya lumpuh.
- 6) *Quadriplegia*, anak jenis ini mengalami kelumpuhan seluruhnya anggota gerakannya. Mereka cacat pada kedua tangan dan kedua kakinya, quadriplegia disebut juga tetraplegia.

d. Klasifikasi Golongan *Cerebral Palsy* Menurut Fisiologi Kelainan Gerak

Adapun kelainan gerak dilihat dari segi letak kelainan di otak dan fungsi gerakannya (motorik), maka anak penyandang *Cerebral Palsy* dibedakan menjadi 6 (enam) bagian yaitu:

1) Spastik

Tipe penyandang tunadaksa yaitu yang berkaitan dengan spastik ini ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan pada sebagian atau pun seluruh otot. Kekakuan itu timbul sewaktu akan digerakkan sesuai dengan kehendak. Dalam keadaan ketergantungan emosional kekakuan atau kekejangan itu akan makin bertambah, sebaliknya dalam keadaan tenang, gejala itu menjadi berkurang. Pada umumnya, anak *Cerebral Palsy* jenis spastik ini memiliki tingkat

kecerdasan yang tidak terlalu rendah. Di antara mereka ada yang normal bahkan ada yang di atas normal.

2) *Athetoid*

Pada tipe ini, penyandang tunadaksa tidak terdapat kekejangan atau kekakuan. Otot-ototnya dapat digerakkan dengan mudah. Ciri khas tipe ini terdapat pada sistem gerakan. Hampir semua gerakan terjadi di luar kontrol. Gerakan yang dimaksud adalah dengan tidak adanya kontrol dan koordinasi gerak.

3) *Ataxia*

Adapun ciri khas tipe ini adalah seakan-akan kehilangan keseimbangan, kekakuan memang tidak tampak tetapi mengalami kekakuan pada waktu berdiri atau berjalan. Gangguan utama pada tipe ini terletak pada sistem koordinasi dan pusat keseimbangan pada otak. Akibatnya, anak tuna tipe ini mengalami gangguan dalam hal koordinasi ruang dan ukuran, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada saat makan mulut terkatup terlebih dahulu sebelum sendok berisi makanan sampai ujung mulut.

4) *Tremor*

Gejala yang tampak jelas pada tipe tremor adalah senantiasa dijumpai adanya gerakan-gerakan kecil dan terus menerus berlangsung sehingga tampak seperti bentuk getaran-getaran. Gerakan itu dapat terjadi pada kepala, mata, tangkai, dan bibir.

5) *Rigid*

Pada tipe ini penyandang tunadaksa mendapati gejala kekakuan otot, akan tetapi tidak seperti pada tipe spastik, gerakannya tampak tidak ada keluwesan, gerakan mekanik lebih tampak dan nyata.

6) *Tipe Campuran*

Pada tipe ini seorang penyandang tunadaksa akan menunjukkan dua jenis atau pun lebih gejala tuna *Cerebral Palsy*, sehingga akibatnya lebih berat bila dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki satu jenis/tipe kecacatan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai referensi adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusna Julidar tahun 2012 dengan judul “Penerapan Musik sebagai Media Terapi Fisik Motorik Bagi Anak Penyandang *Cerebral Palsy* di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang”. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan motorik anak *Cerebral Palsy* yang juga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Banyak faktor yang mendukung salah satunya adalah minat belajar, minat belajar berpengaruh cukup kuat karena anak penyandang *Cerebral Palsy* memerlukan kenyamanan dalam melakukan setiap hal tidak boleh dipaksa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Anisa Putri tahun 2008 dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Melatih Kemandirian Anak *Cerebral Palsy*”. Hasil

dari penelitian ini yaitu cara-cara yang dilakukan oleh orang tua untuk melatih kemandirian pada anak *Cerebral Palsy*. Dari hal-hal keseharian yang dilakukannya sampai ke dalam proses belajarnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir ini berguna sebagai wadah untuk menyatukan teori-teori yang kadang terlepas satu sama lain sehingga menjadi rangkaian yang utuh yang mengarah pada jawaban sementara. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:

1. Perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal yang timbul dari dalam diri seseorang. Minat merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam belajar. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Seni tari dipandang oleh banyak orang lebih cenderung pada aktivitas perempuan. Namun pada dasarnya seni tari dapat dipelajari oleh laki-laki maupun perempuan. Ketertarikan terhadap seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan pun berbeda.

2. Perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksudkan adalah tes hasil belajar sebagai terapi, yaitu tes penampilan/*performance test* yang dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran setelah materi selesai diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan siswa selama mempelajari tari yang diberikan. Di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta seni tari digunakan sebagai salah satu cara terapi peningkatan kreativitas motorik siswa penyandang *Cerebral Palsy*. Dengan seni tari diharapkan mampu mengembangkan kemampuan gerak siswa penyandang *Cerebral Palsy* yang mengalami kekakuan dan kelayuhan pada anggota tubuhnya.

3. Komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Dengan minat yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan bagus, sebaliknya minat yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan jelek. Hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar seni tari siswa penyandang *Cerebral Palsy*. Siswa yang memiliki minat yang

tinggi prestasi belajarnya pun bagus, hal terlihat dari perkembangan motoriknya. Namun dalam kenyataannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa penyandang *Cerebral Palsy*, tingkat kecacatan yang berbeda dapat mempengaruhi juga pada prestasi belajarnya, tak terkecuali peran aktif dari orang tua siswa penyandang *Cerebral Palsy*.

D. Pengajuan Hipotesis

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.
3. Terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan observasi/pengamatan dan menggunakan angket/kuesioner yang menghasilkan data kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya dijalankan ke dalam bentuk kalimat.

Menurut sifat analisisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157). Dari variabel yang diteliti, penelitian ini termasuk metode komparasi *ex post facto*. Suryabrata (1994: 26) mengutarakan bahwa penelitian noneksperimen atau penelitian setelah terjadi fakta (*ex post facto*) adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada saat penelitian dilakukan. Peneliti tidak dapat memanipulasi keadaan karena faktanya telah terjadi. Data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan sudah lewat untuk menjelaskan akibat pada saat ini. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan dan makna.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori, dan penegasan pada hipotesis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan terdapat dua variable dalam penellitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy*. Penilaian minat belajar seni tari siswa *Cerebral Palsy* dapat diperoleh dengan menggunakan metode pengamatan dan kuesioner.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy*. Penilaian prestasi belajar seni tari siswa *Cerebral Palsy* dapat diperoleh dengan mengadakan tes penampilan atau *performance test*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa.

2. Sampel

Peneliti akan mengadakan penelitian tentang studi komparasi antara minat dengan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Dengan menggunakan teknik sampling yakni *Purposive Sampling*, peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan tersedianya tenaga peneliti, waktu, dan kemampuan responden, maka diambil 10 siswa penyandang *Cerebral Palsy* sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 1: Distribusi Data Sampel Anak

No	Jenis Kelamin	Jenis Kecacatan	Jumlah
1	Laki-laki	<i>Cerebral Palsy</i>	5
2	Perempuan	<i>Cerebral Palsy</i>	5

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian Studi Komparasi Antara Minat dengan Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy* Di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta Tahun 2015

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Maret-April 2014	Pengamatan/Observasi Partisipan
2	5 Mei 2014	Tes Penampilan/ <i>Performance Test</i>
3	Jumat, 16-01-2015	Mengurus administrasi ijin penelitian
4	Senin, 19-01-2015	Pengumpulan Data Siswa
5	Jumat, 23-01-2015	Penyebaran dan Penarikan Angket
6	Jumat, 30-01-2015	Penyebaran dan Penarikan Angket

2. Tempat Penelitian

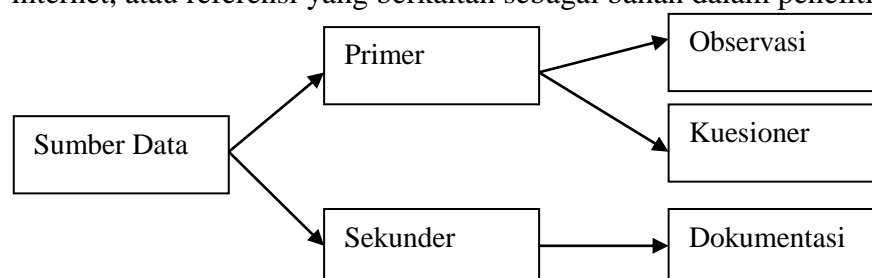
Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian untuk memperoleh data, informasi, keterangan dan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta, yang beralamat di Jln. Kaliurang Km 13,5 Desa Besi Ngaglik Sleman Yogyakarta. Adapun pertimbangan peneliti untuk mengambil lokasi penelitian tersebut adalah

- a. Tersedia data yang berhubungan dengan obyek penelitian.
- b. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga meringankan beban berupa tenaga, waktu, maupun biaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan/observasi peneliti terhadap siswa *Cerebral Palsy* dan hasil angket/kuesioner yang disebarkan kepada orang tua siswa *Cerebral Palsy*. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi video, buku, internet, atau referensi yang berkaitan sebagai bahan dalam penelitian.



b. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi di dalam itu pengamat turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran siswa yang diamati. Kegiatan observasi ini dilakukan selama pengabdian dan penelitian dilakukan, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang menyampaikan materi tari *dolanan* anak. Dengan metode observasi peneliti mencatat dan melengkapi data menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi selama proses pembelajaran seni tari. Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Selain mencatat, peneliti juga merekam proses pembelajaran dari siswa sebelum mendapatkan pembelajaran seni tari, saat proses pembelajaran seni tari, dan setelah pembelajaran seni tari selesai.

2) Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner, angket/kuesioner dibagikan kepada orang tua siswa penyandang *Cerebral Palsy* dalam bentuk pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis dengan memberikan tanda ceklis (v) oleh orang tua responden yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui minat belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman

Yogyakarta. Dipandang dari cara menjawabnya, kuesioner ini berupa kuesioner tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya, sehingga orang tua responden tinggal memilih. Dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner berupa kuesioner tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain.

3) Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti mencari data yang berhubungan dengan variabel menggunakan laporan akhir, laporan kemajuan, dan catatan harian yang terdapat pada program kreativitas mahasiswa yang berjudul “Pelatihan Tari Tradisi Gaya Yogyakarta dengan Menerapkan Metode Danceability Karya Alito Alrssi sebagai Pengembangan Kreativitas Gerak Tari Anak Penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta”.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Peneliti menggunakan 3 macam instrumen untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Pengamatan/observasi

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat belajar siswa *Cerebral Palsy* adalah dengan mengisi item pengamatan/observasi yang terdiri dari 10 butir item. Adapun kisi-kisi instrumen pengamatan/observasi untuk minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3: **Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Minat Belajar**

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Perasaan senang dengan pelajaran seni tari	2,3,5	3
2	Ketertarikan dan perhatian anak terhadap pelajaran seni tari	1,4,6	3
3	Kemauan untuk berusaha mencapai prestasi	7,8,9,10	4
			10

2. Angket/kuesioner

Selain mengisi item pengamatan/observasi, dalam melakukan penelitian tentang minat belajar siswa *Cerebral Palsy* peneliti juga menyebarkan angket/kuesioner kepada orang tua siswa *Cerebral Palsy* yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen angket/kuesioner untuk minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4: **Kisi-kisi Instrumen Angket/Kuesioner Minat Belajar**

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Perasaan senang dengan pelajaran seni tari	1, 13, 14	8, 11,12	6
2	Ketertarikan dan perhatian anak terhadap pelajaran seni tari	2, 5, 7	9, 15	5
3	Kemauan untuk berusaha mencapai prestasi	3, 4, 6, 16, 18, 19, 20	10, 17	9
				20

3. Penampilan/*performance test*

Sedangkan untuk penilaian dari prestasi belajar tari digunakan metode tes penampilan atau *performance test* dengan menggunakan lembar penilaian sebagai instrumen. Dalam tes penampilan akan dinilai oleh dua orang penguji yang diharapkan akan memberikan penilaian dengan lebih baik dan akurat. Adapun kisi-kisi lembar penilaian untuk prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 5: **Kisi-kisi Lembar Penilaian Prestasi Belajar**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1	Wiraga	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mempraktekkan ragam gerak dasar sesuai dengan dasar yang telah diajarkan oleh guru • Kemampuan mempraktekkan ragam gerak sesuai dengan hitungan • Kemampuan menghafal ragam gerak
2	Wirama	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan musikal (tempo/hitungan musik)
3	Wirasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mempraktekkan ragam gerak dengan penuh penghayatan
4	Harmoni	<ul style="list-style-type: none"> • Keselarasan antara wiraga, irama, dan wirasa

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala bertingkat (*ranting scale*) dengan model Likert, yang berupa butiran-butiran pernyataan dan pengisiannya dengan cara menyilang. Penskoran menggunakan model skala lima dengan kriteria sebagai berikut: untuk pernyataan positif sangat setuju= 5, setuju= 4, ragu-ragu=3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1, dan untuk pernyataan negatif sangat setuju= 1, setuju= 2, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 4, dan sangat tidak setuju= 5. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: **Alternatif Jawaban Penskoran**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
RG	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui apakah instrumen pada pernyataan positif dan negatif dikategorikan sebagai instrumen yang bernilai positif dan negatif jika.

- a. Pernyataan dapat dikatakan positif apabila hasil atau jawaban dari pernyataan yang diberikan dapat mendukung pernyataan tersebut.
- b. Pernyataan dapat dikatakan negatif apabila hasil atau jawaban dari pernyataan yang diberikan tidak dapat mendukung pernyataan tersebut.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden. Tujuan dari pada uji coba instrumen penelitian adalah untuk menentukan tingkat kesahihan penelitian. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dipergunakan dalam data penelitian.

1. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas alat ukur dengan menggunakan rumus Pearson pada program SPSS 13 yang dikenal dengan istilah korelasi *product momen* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Indeks korelasi antara 2 variabel
 X = Skor rata-rata dari X
 Y = Skor rata-rata dari Y
 ΣX = Jumlah skor rata-rata dari X

ΣY = Jumlah skor rata-rata dari Y

N = Jumlah subjek

Pengujian validitas instrumen minat belajar menggunakan program SPSS 13 dengan jumlah item pengamatan sebanyak 10 butir dan pernyataan sebanyak 20 butir. Seleksi butir pernyataan dilakukan menggunakan korelasi *product momen* dapat dilihat valid tidaknya item pengamatan dan pernyataan yang dibuat peneliti. Butir item pengamatan dan pernyataan kuesioner dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 10 responden dan taraf signifikan 5%, yaitu $r_{hitung} > 0,632$. Berdasarkan hasil seleksi pengujian validitas instrumen yang dilakukan, peneliti mendapatkan 10 butir pengamatan dan 20 butir pernyataan yang valid sehingga tidak ada pernyataan yang gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur dan dapat diandalkan serta sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrumen minat belajar, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen minat belajar pada penelitian ini reliabel atau tidak. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varian setiap butir pernyataan

$$\sigma^2_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Xi = jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

r_{11} = Reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen minat belajar menggunakan *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 13. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kolom *Correlation Between Forms* pada tabel *Reliability Statistics*, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau tidak. Menurut Suharsimi Arikunto butir item pengamatan dan pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *reliability* > 0,6. Berdasarkan hasil seleksi pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan, maka instrumen dinyatakan reliabilitas karena nilai *reliability* > 0,6, yaitu pengamatan I 0,934 > 0,6; pengamatan II 0,937 > 0,6; dan angket/kuesioner 0,970 > 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Gozali, 2009). Pada penelitian ini pengajuan normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program SPSS 13. Syarat data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas Varian

Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas diperlukan terutama pada pengujian beda rata-rata yang saling independen, pengajuan homogenitas data menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* dengan bantuan program SPSS 13. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent T-test* termasuk dalam jenis analisis statistik yang memerlukan persyaratan uji homogenitas. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis kita diterima atau ditolak. Berdasarkan uji persyaratan analisis dan uji homogenitas dengan melihat variabel yang ada

dalam penelitian ini, maka hipotesis ini diuji dengan uji analisis *Independent Sample T-test* dan untuk komparasi digunakan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis *Independent Sample T-test* dilakukan dengan lebih dulu menghitung koefisien-t menggunakan rumus t-hitung. Angka t-hitung selanjutnya dikonfirmasi dengan t tabel pada derajat kebebasan dan taraf kesalahan tertentu. Bila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan. Bila perbedaan terjadi karena perlakuan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan karena menyebabkan perbedaan pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sebaliknya, bila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka kelompok-kelompok yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Syarat penggunaan rumus Independent Sample T-test adalah (1) data berbentuk interval atau rasio, (2) data sample berasal dari populasi yang terdistribusi normal, (3) variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen), (4) Data berasal dari dua sampel yang berbeda. Berikut ini rumus Independent Sample T-test:

$$t = \frac{Xa - Xb}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{na}\right) + \left(\frac{1}{nb}\right)}}$$

Dimana Sp :

$$S_p^2 = \frac{(na-1)S_a^2 + (nb-1)S_b^2}{na+nb-2}$$

Keterangan :

X_a = rata-rata kelompok a

X_b = rata-rata kelompok b

S_p = Standar Deviasi gabungan

S_a = Standar deviasi kelompok a

S_b = Standar deviasi kelompok b

n_a = banyaknya sampel di kelompok a

n_b = banyaknya sampel di kelompok b

$DF = n_a + n_b - 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, meliputi data minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi: N (jumlah responden), *mean*, *median*, *mode/modus*, *standar deviation*, *nilai minimum*, *nilai maksimum*, dan *sum*. Penggambaran hasil analisis dipaparkan secara lengkap dan terperinci. Berikut deskripsi hasil penelitian dari masing-masing variabel.

- a. Minat belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Data dari variabel minat belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan dan angket/kuesioner. Untuk lembar pengamatan dengan jumlah item pengamatan sebanyak 10 butir dan untuk angket/kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir. Skala likert yang dipergunakan berkisar antara 1-5 dengan 10 responden (siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy*) untuk pengamatan dan untuk angket/kuesioner diisi oleh orang tua responden dengan alasan keterbatasan responden. Data hasil observasi/pengamatan dan hasil angket/kuesioner diolah masing-masing kemudian diambil rata-ratanya. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh:

Tabel 7: Data Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*.

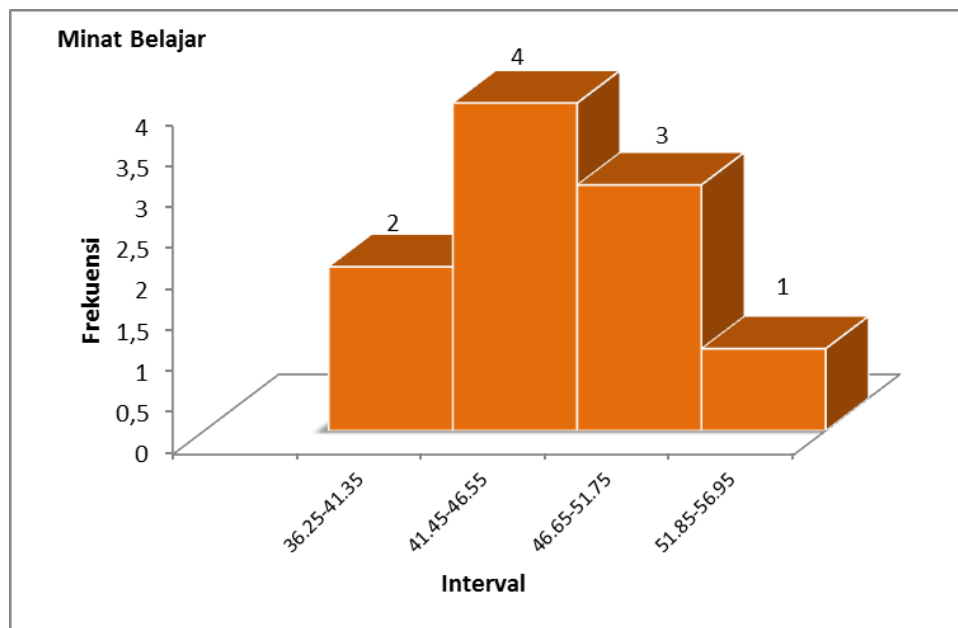
No	Data	Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	Minat Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>
1	N	5	5
2	Mean	49,40	41,60
3	Median	48,25	43
4	Mode/Modus	46,25	36,25
5	Std. Deviation	4,08	3,43
6	Minimum	46,25	36,25
7	Maksimum	56,50	44,75
8	Sum	247	208

Selanjutnya data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Rentang data yang diperoleh adalah 20,25 dengan jumlah interval kelas 4 dan panjang interval 5,1.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	51.85 - 56.95	1	10.00%
2	46.65 - 51.75	3	30.00%
3	41.45 - 46.55	4	40.00%
4	36.25 - 41.35	2	20.00%
Jumlah		10	100.00%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh juga dipaparkan kembali dalam bentuk histogram diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1: **Histogram Minat Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*.**

- b. Prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Data dari variabel prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta diperoleh dengan menggunakan tes penampilan/*performance test* dengan 2 orang penguji. Aspek penilaian berupa *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan harmoni, menggunakan skala penilaian yang digunakan berkisar antara 1-5 dengan 10 responden. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh:

Tabel 9: Data Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

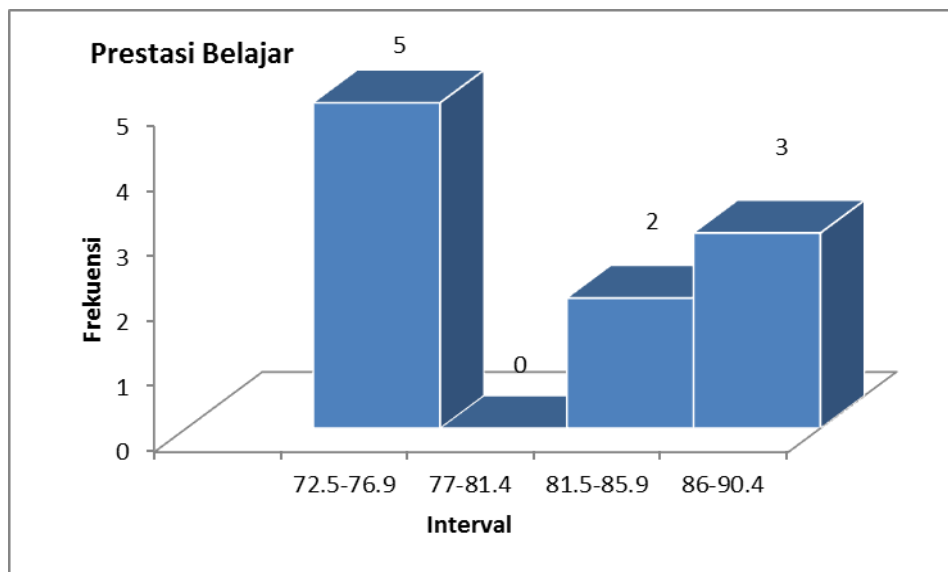
No	Data	Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>
1	N	5	5
2	Mean	87	73,50
3	Median	87,50	72,50
4	Mode/Modus	85	72,50
5	Std. Deviation	2,09	1,37
6	Minimum	85	72,50
7	Maksimum	90	75
8	Sum	435	367,5

Selanjutnya data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Rentang data yang diperoleh adalah 17,5 dengan jumlah interval kelas 4 dan panjang interval 4,4.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	86 - 90.4	3	30.00%
2	81.5 - 85.9	2	20.00%
3	77 - 81.4	0	0.00%
4	72.5 - 76.9	5	50.00%
Jumlah		10	100.00%

Dari data distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh juga dipaparkan kembali dalam bentuk histogram diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2: **Histogram Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*.**

- c. Kategorisasi minat dengan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta

Berikut ini akan dipaparkan mengenai kategori skor minat dan prestasi belajar seni tari siswa penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Tabel 11: **Data Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy***

No	Data	Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>
1	N	10	10
2	Mean	45,50	80,25
3	Median	45,50	80
4	Mode/Modus	36,25	72,50
5	Std. Deviation	5,43	7,31
6	Minimum	36,25	72,50
7	Maksimum	56,50	90
8	Sum	455	802

1) Kategorisasi Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

MINAT BELAJAR					
M (Mean)	=	45.5			
SD (Standar Deviasi)	=	5.43			
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	: X	\geq	50.93		
Cukup	: 40.07	\leq	X	$<$	50.93
Kurang	: X	$<$	40.07		

Tabel 12: Hasil Kategorisasi Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

Res	Minat Belajar Seni Tari			
	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
1	56,5	Baik	43,75	Cukup
2	48,75	Cukup	44,75	Cukup
3	48,25	Cukup	43	Cukup
4	47,25	Cukup	36,25	Kurang
5	46,25	Cukup	40,25	Cukup

Tabel 13: Kategori dan Frekuensi Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang *Cerebral Palsy*

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	1	20
2	Cukup	4	80
Total		5	100

Tabel 14: Kategori dan Frekuensi Minat Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Cukup	4	80
2	Kurang	1	20
Total		5	100

Dari tabel di atas dapat terlihat jika minat belajar siswa laki-laki lebih besar dari siswa perempuan, karena pada minat belajar seni tari siswa laki-laki terdapat 1 siswa dengan kategori baik dan pada minat belajar seni tari siswa perempuan terdapat 1 siswa dengan kategori kurang.

2) Kategorisasi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan
Penyandang *Cerebral Palsy*

PRESTASI BELAJAR				
M	=	80.25		
SD	=	7.31		
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	:	X	\geq	87.56
Cukup	:	72.94	\leq	X < 87.56
Kurang	:	X	$<$	72.94

Tabel 15: Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

Res	Prestasi Belajar Seni Tari			
	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
1	90	Baik	72,5	Kurang
2	85	Cukup	72,5	Kurang
3	87,5	Cukup	75	Cukup
4	85	Cukup	72,5	Kurang
5	87,5	Cukup	75	Cukup

Tabel 16: Kategori dan Frekuensi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki Penyandang *Cerebral Palsy*

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	1	20
2	Cukup	4	80
Total		5	100

Tabel 17: **Kategori dan Frekuensi Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy***

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Cukup	2	40
2	Kurang	3	60
Total		5	100

Dari tabel di atas dapat terlihat jika skor prestasi belajar paling banyak terdapat pada kategori cukup. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak hanya faktor minat saja yang berpengaruh pada prestasi belajar namun banyak faktor lain yang ikut berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Dari data yang dikumpulkan peneliti baik minat maupun prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta, kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dioperasikan menggunakan program SPSS 13. Maka hasil uji normalitas minat belajar dan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 18: **Data Hasil Uji Normalitas Data Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov***

Data	Gender	Sig	P	Data P	Keterangan
Minat Belajar	Laki-laki	0,05	0,524	$0,524 > 0,005$	Berdistribusi Normal
	Perempuan	0,05	0,892	$0,892 > 0,005$	Berdistribusi Normal
Prestasi Belajar	Laki-laki	0,05	0,953	$0,953 > 0,005$	Berdistribusi Normal
	Perempuan	0,05	0,510	$0,510 > 0,005$	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persyaratan data disebut normal jika nilai probabilitas atau $P > 0,05$ pada uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas data minat belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan program SPSS 13 yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak. Berikut ini hasil uji homogenitas minat belajar dan prestasi belajar yang dilakukan peneliti:

Tabel 19: **Data Uji Homogenitas Varians**

Data	Levene Statistic	df1	df2	P	Keterangan
Minat Belajar	0,014	1	8	0,910	Various Homogeny
Prestasi Belajar	0,640	1	8	0,447	Various Homogeny

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persyaratan data disebut homogen jika nilai probabilitas atau $P > 0,05$ pada uji homogenitas data dengan menggunakan program SPSS 13, yaitu untuk uji homogenitas minat belajar $0,910 > 0,05$ dan untuk uji homogenitas prestasi belajar $0,447 > 0,05$. Dapat dibuktikan juga menggunakan derajat kebebasan, $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan $df1=1$, $df2=8$, sig 5% yaitu untuk uji homogenitas minat belajar $0,014 < 5,32$ dan untuk uji homogenitas prestasi belajar $0,640 < 5,32$. Berdasarkan hasil uji homogenitas data di atas dapat

disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas data minat belajar dan prestasi belajar memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian uji persyaratan analisis yakni uji normalitas data dan uji homogenitas yang telah dilakukan dan telah terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan program SPSS 13 menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Berikut tabel hasil dari uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 20: **Data Deskriptif Hasil Uji *Independent Sample T-test***

Data	Gender	N	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	Laki-laki	5	49,40	4,08
	Perempuan	5	41,60	3,43
Prestasi Belajar	Laki-laki	5	87	2,09
	Perempuan	5	73,50	1,37

Dari tabel di atas maka peneliti dapat menjawab uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-test*,. Berikut ini uji *Independent Sample T-test* pada hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti.

1. Perbedaan minat belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Dari data penelitian yang telah terkumpul mengenai minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* pada pelajaran seni tari di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Pada saat pengamatan

dan penyebaran angket atau kuesioner minat belajar didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada siswa laki-laki sebesar 49,4 sedangkan pada siswa perempuan sebesar 41,6. Dari hasil skor pengamatan dan angket atau kuesioner minat belajar, skor rata-rata (*mean*) yang didapat oleh siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* lebih tinggi dari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*.

Tabel 21: **Data Hasil Uji *Independent Sample T-test* Minat Belajar**

Equal Variances Assumed	T	Df	Sig	P
Minat Belajar	3,272	8	0,05	0,011

Maka dari tabel di atas dapat menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini, dengan rumusan hipotesis pertama penelitian ini adalah

H_0 = Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

H_a = Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Karena nilai probabilitas yang terletak pada kolom signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat juga dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,272 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* minat belajar siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* lebih tinggi dari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi

“Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

2. Perbedaan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta

Pada penelitian ini data penelitian yang telah terkumpul mengenai prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta didapatkan dari hasil tes penampilan/*performance test*. Dari hasil prestasi belajar didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* sebesar 87 sedangkan pada siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* sebesar 73,5. Dari hasil skor tes penampilan/*performance test*, skor rata-rata (*mean*) yang didapat oleh siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* lebih tinggi dari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*.

Tabel 22: **Data Hasil Uji *Independent Sample T-test* Prestasi Belajar**

Equal Variances Assumed	T	Df	Sig	P
Prestasi Belajar	12,075	8	0,05	0,000

Maka dari tabel di atas dapat menjawab hipotesis kedua pada penelitian ini, dengan rumusan hipotesis kedua peneliti adalah

H_0 = Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

H_a = Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Karena nilai probabilitas yang terletak pada kolom signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat juga dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,075 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* prestasi belajar siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* lebih tinggi dari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

3. Komparasi antara minat dengan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi Sleman Yogyakarta.

Tabel 23: Data Hasil Skor Rata-rata (*mean*) Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

Data	Gender	Mean	Nilai Maximum	Nilai Minimum
Minat Belajar	Laki-laki	49,40	56,50	46,25
	Perempuan	41,60	44,75	36,25
Prestasi Belajar	Laki-laki	87	90	85
	Perempuan	73,50	75	72,50

Pada penelitian ini data penelitian yang telah terkumpul mengenai minat dan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta didapatkan dari hasil pengamatan dan angket atau kuesioner untuk minat belajar sedangkan tes penampilan/*performance test* untuk prestasi belajar. Dari hasil minat dan prestasi belajar didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* sebesar 49,40 untuk minat belajar dan 87 untuk prestasi belajar sedangkan pada siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* sebesar 41,60 untuk minat belajar dan 73,50 untuk prestasi belajar. Untuk nilai maksimum dan minimum pada minat belajar juga prestasi belajar nilainya jauh lebih besar pada siswa laki-laki sedangkan siswa perempuan nilainya lebih rendah. Dari hasil skor pengamatan, angket atau kuesioner dan tes penampilan/*performance test* diperoleh skor rata-rata (*mean*) yang didapat oleh siswa laki-laki penyandang *Cerebral Palsy* lebih tinggi dari siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*.

Dari hasil komparasi deskriptif di atas dapat menjawab hipotesis ketiga pada penelitian ini, dengan rumusan hipotesis ketiga peneliti adalah

H_0 = Tidak terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

H_a = Terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta.

Karena nilai rata-rata (*mean*) minat belajar dan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki terdapat perbedaan, sehingga dari nilai *Man* tersebut dapat diketahui komparasinya yaitu minat belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, begitu juga pada hasil prestasi belajar yaitu prestasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Berdasarkan hasil komparasi deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat komparasi antara minat dengan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” memiliki tujuan untuk mengetahui minat belajar, prestasi belajar, dan komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Populasi

yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* dengan jumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa *Cerebral Palsy* dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Setelah mendapatkan kelas sampel yang akan diteliti, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan menyebar angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur minat belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*. Terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas item observasi/pengamatan dan angket/kuesioner minat belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya, serta reliabel atau tidak instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur minat belajar seni tari siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy*. Setelah melakukan pengamatan dan menyebar angket/instrumen kemudian data yang terkumpul dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar tari siswa laki-laki dan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar

yakni: penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Hasil prestasi belajar didapat dari hasil tes penampilan/*performance test* yang dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran setelah materi selesai diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan gerak yang telah dilakukan siswa selama mempelajari tarian yang diberikan. Penilaian prestasi belajar dilakukan oleh dua orang penguji, penguji pertama adalah Arina Tunjung Daryanti selaku pengamat/peneliti dan penguji kedua adalah Sri Rumiya, A.Md selaku kepala staf pengajar di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Aspek penilaian berupa *wiraga, wirama, wirasa*, dan harmoni, menggunakan skala penilaian yang digunakan berkisar antara 1-5 dengan 10 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat teruji kebenarannya. Dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Menurut hasil perhitungan SPSS seri 13 dengan menggunakan rumus *Uji Independent T-test* diperoleh nilai probabilitas yang terletak pada kolom signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat juga dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,272 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya. (2) Menurut hasil perhitungan SPSS seri 13 dengan menggunakan rumus *Uji Independent T-test* diperoleh nilai probabilitas yang terletak pada kolom

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat juga dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,075 > 2,306$ dengan $df = 8$ dan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

(3) Menurut hasil perhitungan SPSS seri 13 dengan menggunakan rumus analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) minat belajar dan prestasi belajar seni tari siswa laki-laki terdapat perbedaan, sehingga dari nilai *mean* tersebut dapat diketahui komparasinya yaitu minat belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, begitu juga pada hasil prestasi belajar yaitu prestasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Berdasarkan hasil komparasi deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” teruji kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data melalui pengujian hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Antara Minat dengan Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta” dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh minat belajar siswa laki-laki lebih tinggi daripada minat belajar siswa perempuan.
2. Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh prestasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa perempuan.
3. Terdapat komparasi minat dan prestasi belajar seni tari antara siswa laki-laki dengan perempuan penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh minat dan prestasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi daripada minat dan prestasi belajar siswa perempuan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran khusus bagi anak *Cerebral Palsy* sangat dibutuhkan dan harus sesuai dengan kondisi anak. Minat dari diri siswa harus ditingkatkan agar prestasi belajarnya pun juga baik. Perkembangan motoric sangat ditentukan dari keaktifan orang tua dalam mendampingi anak. Selain itu pengajar di Pusat Rehabilitasi YAKKUM juga harus leih peka dalam mengembangkan kreativitas anak.

C. Saran

1. Bagi Orang Tua Siswa Penyandang *Cerebral Palsy*

Bersikap positif kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensi, memberi motivasi dan selalu memantau perkembangan anak, serta memberikan fasilitas atau dukungan secara mendalam sangat diperlukan oleh orang tua yang mempunyai anak dengan berkebutuhan khusus.

2. Bagi Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta

Memberikan pelayanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus adalah suatu hal yang sangat baik. Selain memberikan pelayanan diperlukan juga peningkatan pelayanan melalui berbagai cara, salah satunya adalah seni tari yang dapat digunakan sebagai media anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chori Salim. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung.
- D Misbach. 2012. *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Daryanti, Arina Tunjung. 2014. Pelatihan Tari Tradisi Gaya Yogyakarta dengan Menerapkan Metode Danceability Karya Alito Alessi sebagai Pengembangan Kreativitas Gerak Tari Anak Penyandang *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta. *Program Kreativitas Mahasiswa*. Yogyakarta: Program Studi Seni Tari FBS UNY.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. dan Drs. Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Bandung.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora. Aksara Pratama.
- Jalahudin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Julidar, Khusna. 2012. Penerapan Musik sebagai Media Terapi Fisik Motorik Bagi Anak Penyandang *Cerebral Palsy* di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Sendratasik FBS UNNES.
- Karyana, Asep; Widati, Sri. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta Timur: Luxima.
- Pusat Rehabilitasi YAKKUM. 2010. *Profil YAKKUM*. <http://w3.YAKKUM-rehabilitation.org/?>. Diunduh pada tanggal 1 Desember 2014, pukul 15.00 WIB.
- Putri, Ika Anisa. 2008. Upaya Orang Tua dalam Melatih Kemandirian Anak *Cerebral Palsy*. *Skripsi*.

- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharso. 1982. *Ortopedi 2*. Surakarta: Rehabilitasi Centrum.
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: Kaifa.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursid. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Kartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan)*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.
- .

LAMPIRAN

DATA SAMPEL

**DATA SAMPEL SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PENYANDANG
CEREBRAL PALSY DI PUSAT REHABILITASI YAKKUM SLEMAN
YOGYAKARTA**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kecacatan	Agama	Tanggal Lahir	Orang Tua	Alamat
1	Iqbal Pujiyanto	L	CP/Sedang /Triplegia/ Rigid	Islam	Sleman,13 Oktober 1995	Trisnorejo	Kemiri,Purwobinangun,Pakem ,Sleman
2	Faureza Randy Shahputra	L	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Islam	Sleman,13 Oktober 2004	Rachmawati	Nepen,RT 004,RW 016, Candibinagun,Pakem ,Sleman
3	Marcia Lestanto	P	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Katolik	Sleman,05 Maret 1998	Paulus Tan Poo T	Jl Gejayan No 9,Samirono RT – RW -,Caturtunggal ,Depok ,Sleman
4	Gabriella Magista A	P	CP/Sedang /Triplegia/ Rigid	Katolik	Yogyakarta,16-Maret 2005	Stefanus Ismawan	Keten ,RT 02 RW 27 Wukirsari ,Cangkringan ,Sleman
5	Salvator Rigen W	L	CP/Sedang /Triplegia/ Rigid	Katolik	Yogyakarta,18 Maret 2006	Ivana Indarwati	Tegal Mindi RT 001 RW 013 , Sukoharjo,Ngaglik,Sleman
6	Anissa Nugroho	P	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Islam	Sleman,29 Oktober 2008	Yusuf Nugroho	Tegal Jaten RT 08 RW 16 Bimomartani ,Ngemplak ,Sleman
7	Raihan Kirana Putra	L	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Islam	Sleman,28 Agustus 2008	Kiki Hariyanti	Bulurejo,Minomartani ,Sleman ,yogyakarta
8	Ragil Aditya	L	CP/Sedang /Triplegia/ Rigid	Islam	Sleman ,11 Februari 2006	Tukiyah	Karang Tanjung ,Pendowoharjo,Sleman
9	Naura Makaila Iswantoro	P	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Islam	Purworejo, 04 November 2009	Siti Aisyah	Perum Bimo Martani ,Kav 6 ngemplak Sleman
10	Devi Wulandari	P	CP/Sedang /Diplegia/ Rigid	Islam	-	Rubiyem	-

UJI COBA INSTRUMEN

- Instrumen Uji Coba
- Rekapitulasi Data
- Validitas & Reliabilitas

**LEMBAR PENGAMATAN MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN PENYANDANG CEREBRAL PALSY DI PUSAT REHABILITASI
YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama Siswa :

Jenis Kecacatan : Cerebral Palsy

[illegible]

**KUISIONER ORANG TUA SISWA UNTUK MENGETAHUI MINAT BELAJAR
SENI TARI SISWA PENYANDANG *CEREBRAL PALSY*
DI PUSAT REHABILITASI YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Orang Tua : Nama Siswa :

Jenis Kecacatan : Cerebral Palsy

Tanggal Pengisian :

Tanda Tangan :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Instrumen berisi 20 butir pernyataan
2. Bacalah dengan teliti semua pernyataan yang ada
3. Setiap pernyataan hanya diperbolehkan untuk diisi dengan satu jawaban saja
4. Jawablah pernyataan-pernyataan dengan cara memberi check list (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan anda pada lembar jawaban yang tersedia
5. Alternative jawaban angket ini sebagai berikut:
 - **SS** = Sangat Setuju
 - **S** = Setuju
 - **RG** = Ragu-ragu
 - **TS** = Tidak Setuju
 - **STS** = Sangat Tidak Setuju
6. Bila anda telah selesai mengerjakan, periksa kembali pekerjaan anda.
7. Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Anak saya senang mengikuti mata pelajaran seni tari dengan kemauannya sendiri.					
2	Anak saya selalu hadir dalam mengikuti pelajaran seni tari.					
3	Anak saya selalu belajar seni tari di rumah sambil mendengarkan iringan musiknya.					
4	Anak saya mempelajari seni tari dengan sungguh-sungguh.					
5	Anak saya selalu memperhatikan materi dolanan anak yang disampaikan guru di depan kelas.					
6	Anak saya berusaha mempelajari gerakan tari yang belum dia pahami.					
7	Anak saya bertanya pada guru apabila					

	belum memahami materi yang diajarkan.					
8	Menurut pengamatan saya, anak saya merasa bosan mengikuti pelajaran seni tari.					
9	Menurut pengamatan saya, seni tari adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh anak saya.					
10	Anak saya tidak mau bertanya pada guru apabila dia mengalami kesulitan belajar.					
11	Anak saya sering mengantuk waktu guru menjelaskan materi seni tari di depan kelas.					
12	Anak saya tidak tertarik belajar seni tari, karena gerakan-gerakan tariannya sulit ditirukan.					
13	Anak saya selalu bersemangat saat akan mulai pelajaran seni tari.					
14	Kondisi kelas pada saat pelajaran seni tari selalu nyaman.					
15	Anak saya merasa terganggu ketika temannya gaduh pada saat pembelajaran seni tari.					
16	Pada saat pelajaran seni tari selalu dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran, sehingga anak saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.					
17	Jika tidak disuruh, anak saya tidak akan berlatih sendiri di rumah.					
18	Rajin berlatih mampu meningkatkan kemampuan gerak dan prestasi belajar anak saya.					
19	Banyak perkembangan dari gerak tubuh yang anak saya rasakan setelah mempelajari seni tari.					
20	Seni tari sangat bermanfaat bagi kemampuan motorik anak saya.					

***** TERIMAKASIH *****

DATA HASIL ANGKET MINAT BELAJAR

Res	Skor Jawaban Angket Minat Belajar																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	44
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	57
3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	45
4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	51
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	64
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	55
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
8	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
9	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	73
10	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75

DATA PENGAMATAN (PENGAMAT I)

Res	Skor Pengamatan Minat Belajar (Pengamat 1)										jml
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8	Ind 9	Ind 10	
1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	35
2	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	43
3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	28
4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	26
5	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	28
6	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	38
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	41
8	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	39
9	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	30
10	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	27

DATA PENGAMATAN (PENGAMAT II)

Res	Skor Pengamatan Minat Belajar (Pengamat 2)										Jml
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8	Ind 9	Ind 10	
1	4	3	2	4	1	3	3	3	2	4	29
2	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	38
3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23
4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	23
5	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	33
6	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	40
7	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	39
8	5	4	3	4	1	4	3	3	4	3	34
9	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	40
10	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	24

ANGKET MINAT BELAJAR

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	57.4000	158.267	.755	.969
Butir_2	57.1000	148.100	.859	.968
Butir_3	57.2000	151.289	.851	.968
Butir_4	57.5000	154.944	.865	.968
Butir_5	57.3000	159.789	.785	.969
Butir_6	57.6000	157.600	.842	.969
Butir_7	57.3000	154.233	.654	.971
Butir_8	57.5000	153.167	.805	.969
Butir_9	57.3000	159.789	.785	.969
Butir_10	57.2000	155.956	.751	.969
Butir_11	57.5000	154.278	.751	.969
Butir_12	57.5000	153.389	.794	.969
Butir_13	57.4000	158.044	.769	.969
Butir_14	57.4000	156.489	.866	.968
Butir_15	57.5000	150.722	.805	.969
Butir_16	57.3000	161.344	.673	.970
Butir_17	57.5000	148.278	.817	.969
Butir_18	57.5000	154.944	.865	.968
Butir_19	57.4000	155.600	.742	.969
Butir_20	57.2000	151.956	.820	.968

PENGAMATAN MINAT BELAJAR (PENGAMAT I)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ind_1	29.2000	34.400	.797	.926
Ind_2	30.3000	34.456	.658	.932
Ind_3	29.4000	33.822	.792	.925
Ind_4	30.1000	32.767	.675	.932
Ind_5	31.1000	30.100	.840	.924
Ind_6	29.9000	33.433	.720	.929
Ind_7	30.3000	34.011	.710	.929
Ind_8	30.8000	34.400	.797	.926
Ind_9	30.4000	33.600	.821	.924
Ind_10	30.0000	34.889	.692	.930

PENGAMATAN MINAT BELAJAR (PENGAMAT II)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ind_1	28.5000	34.944	.871	.928
Ind_2	28.8000	40.622	.821	.927
Ind_3	28.7000	41.344	.640	.937
Ind_4	28.7000	39.567	.801	.928
Ind_5	30.3000	40.678	.721	.932
Ind_6	29.0000	40.444	.870	.925
Ind_7	29.1000	43.656	.739	.933
Ind_8	29.6000	44.489	.855	.932
Ind_9	29.1000	40.767	.735	.932
Ind_10	28.9000	43.211	.711	.933

UJI INSTRUMEN

- Instrumen Penelitian
- Rekapitulasi Data
- Data Prestasi Belajar Seni Tari
- Analisis Data
- Kategorisasi Minat & Prestasi Belajar

LEMBAR PENGAMATAN MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PENYANDANG CEREBRAL PALSY DI PUSAT REHABILITASI YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama Siswa :

Jenis Kecacatan : Cerebral Palsy

[illegible]

**KUISIONER ORANG TUA SISWA UNTUK MENGETAHUI MINAT BELAJAR
SENI TARI SISWA PENYANDANG *CEREBRAL PALSY*
DI PUSAT REHABILITASI YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Orang Tua : Nama Siswa :

Jenis Kecacatan : Cerebral Palsy

Tanggal Pengisian :

Tanda Tangan :

PETUNJUK PENGISIAN:

8. Instrumen berisi 20 butir pernyataan
9. Bacalah dengan teliti semua pernyataan yang ada
10. Setiap pernyataan hanya diperbolehkan untuk diisi dengan satu jawaban saja
11. Jawablah pernyataan-pernyataan dengan cara memberi check list (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan anda pada lembar jawaban yang tersedia
12. Alternative jawaban angket ini sebagai berikut:
 - **SS** = Sangat Setuju
 - **S** = Setuju
 - **RG** = Ragu-ragu
 - **TS** = Tidak Setuju
 - **STS** = Sangat Tidak Setuju
13. Bila anda telah selesai mengerjakan, periksa kembali pekerjaan anda.
14. Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Anak saya senang mengikuti mata pelajaran seni tari dengan kemauannya sendiri.					
2	Anak saya selalu hadir dalam mengikuti pelajaran seni tari.					
3	Anak saya selalu belajar seni tari di rumah sambil mendengarkan iringan musiknya.					
4	Anak saya mempelajari seni tari dengan sungguh-sungguh.					
5	Anak saya selalu memperhatikan materi dolanan anak yang disampaikan guru di depan kelas.					
6	Anak saya berusaha mempelajari gerakan tari yang belum dia pahami.					
7	Anak saya bertanya pada guru apabila					

	belum memahami materi yang diajarkan.					
8	Menurut pengamatan saya, anak saya merasa bosan mengikuti pelajaran seni tari.					
9	Menurut pengamatan saya, seni tari adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh anak saya.					
10	Anak saya tidak mau bertanya pada guru apabila dia mengalami kesulitan belajar.					
11	Anak saya sering mengantuk waktu guru menjelaskan materi seni tari di depan kelas.					
12	Anak saya tidak tertarik belajar seni tari, karena gerakan-gerakan tariannya sulit ditirukan.					
13	Anak saya selalu bersemangat saat akan mulai pelajaran seni tari.					
14	Kondisi kelas pada saat pelajaran seni tari selalu nyaman.					
15	Anak saya merasa terganggu ketika temannya gaduh pada saat pembelajaran seni tari.					
16	Pada saat pelajaran seni tari selalu dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran, sehingga anak saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.					
17	Jika tidak disuruh, anak saya tidak akan berlatih sendiri di rumah.					
18	Rajin berlatih mampu meningkatkan kemampuan gerak dan prestasi belajar anak saya.					
19	Banyak perkembangan dari gerak tubuh yang anak saya rasakan setelah mempelajari seni tari.					
20	Seni tari sangat bermanfaat bagi kemampuan motorik anak saya.					

***** TERIMAKASIH *****

**DATA MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
PENYANDANG *CEREBRAL PAISY*
(Lembar Pengamatan)**

Data Pengamatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-Laki Penyandang Cerebral Palsy

Res	Skor Objek Pengamatan																				Jumlah Skor Pengamat I	Jumlah Skor Pengamat 2	Skor Total	Skor Akhir
	Ind. 1		Ind. 2		Ind. 3		Ind. 4		Ind. 5		Ind. 6		Ind. 7		Ind. 8		Ind. 9		Ind. 10					
	Pengamat																							
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	5	5	5	5	1	1	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	40	40	80	40
2	5	5	3	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	36	35	71	35.5
3	5	4	4	3	4	4	5	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	36	33	69	34.5
4	5	5	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	32	35	67	33.5
5	5	5	4	3	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	36	33	69	34.5

Data Pengamatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang Cerebral Palsy

Res	Skor Objek Pengamatan																				Jumlah Skor Pengamat I	Jumlah Skor Pengamat 2	Skor Total	Skor Akhir
	Ind. 1		Ind. 2		Ind. 3		Ind. 4		Ind. 5		Ind. 6		Ind. 7		Ind. 8		Ind. 9		Ind. 10					
	Pengamat																							
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2				
1	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	32	29	61	30.5
2	5	5	3	3	3	4	4	4	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	33	32	65	32.5
3	4	4	3	3	5	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	32	66	33
4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28	29	57	28.5
5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	27	28	55	27.5

**DATA MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
PENYANDANG *CEREBRAL PARSY*
(Angket)**

Data Angket Minat Belajar Seni Tari Siswa Laki-Laki Penyandang Cerebral Palsy

Res	Butir Pernyataan																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	73
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	5	3	3	4	2	3	2	3	4	4	62
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
Σ	18	17	15	15	16	16	14	15	14	14	19	16	15	17	13	17	15	15	17	18	316

Data Angket Minat Belajar Seni Tari Siswa Perempuan Penyandang Cerebral Palsy

Res	Butir Pernyataan																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	3	2	2	2	1	1	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	53
4	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	4	1	4	2	4	44
5	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Σ	15	15	12	12	13	12	10	14	11	9	12	11	16	13	14	16	11	17	14	17	264

**REKAP DATA MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN PENYANDANG CEREBRAL PALSY DI PUSAT REHABILITASI
YAKKUM SLEMAN YOGYAKARTA**

Res	Data Siswa Laki-laki		
	Skor Akhir		Skor Minat Belajar
	Pengamatan	Angket	
1	40	73	56.5
2	35.5	62	48.75
3	34.5	62	48.25
4	33.5	61	47.25
5	34.5	58	46.25

Res	Data Siswa Perempuan		
	Skor Akhir		Skor Minat Belajar
	Pengamatan	Angket	
1	30.5	57	43.75
2	32.5	57	44.75
3	33	53	43
4	28.5	44	36.25
5	27.5	53	40.25

UJI DESKRIPTIF MINAT BELAJAR

Frequencies

Statistics

	Minat_ Belajar_Laki_ laki_ penyandang_ Cerebral_ Palsy	Minat_ Belajar_ Perempuan_ penyandang_ Cerebral_ Palsy
N Valid	5	5
Mean	49.4000	41.6000
Median	48.2500	43.0000
Mode	46.25 ^a	36.25 ^a
Std. Deviation	4.08350	3.42600
Minimum	46.25	36.25
Maximum	56.50	44.75
Sum	247.00	208.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS MINAT BELAJAR

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat_ Belajar_Laki_ laki_ penyangang_ Cerebral_ Palsy	Minat_ Belajar_ Perempuan_ penyangang_ Cerebral_ Palsy
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.4000	41.6000
	Std. Deviation	4.08350	3.42600
Most Extreme Differences	Absolute	.363	.259
	Positive	.363	.179
	Negative	-.220	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		.812	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524	.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS MINAT BELAJAR

Test of Homogeneity of Variances

Minat_Belajar_penyangang_Cerebral_Palsy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	8	.910

DATA PRESTASI BELAJAR SENI TARI SISWA PENYANDANG *CEREBRAL PARSY*

Data Prestasi Belajar Seni Tari Laki-Laki Penyandang *Cerebral Palsy*

Res	Aspek Yang Dinilai								Jumlah Skor Penguji 1	Jumlah Skor Penguji 2	Nilai Penguji 1	Nilai Penguji 2	Nilai Total	Nilai Akhir
	Wiraga		Wirama		Wirasa		Harmoni							
	Penguji		Penguji		Penguji		Penguji							
	1	2	1	2	1	2	1	2						
1	5	5	5	4	5	4	4	4	19	17	95	85	180	90
2	5	4	5	4	4	4	4	4	18	16	90	80	170	85
3	5	4	5	4	5	4	4	4	19	16	95	80	175	87.5
4	5	4	5	4	4	4	4	4	18	16	90	80	170	85
5	5	5	4	4	5	4	4	4	18	17	90	85	175	87.5

Data Prestasi Belajar Seni Tari Perempuan Penyandang *Cerebral Palsy*

Res	Aspek Yang Dinilai								Jumlah Skor Penguji 1	Jumlah Skor Penguji 2	Nilai Penguji 1	Nilai Penguji 2	Nilai Total	Nilai Akhir
	Wiraga		Wirama		Wirasa		Harmoni							
	Penguji		Penguji		Penguji		Penguji							
	1	2	1	2	1	2	1	2						
1	4	4	4	4	4	3	3	3	15	14	75	70	145	72.5
2	5	4	4	4	3	3	3	3	15	14	75	70	145	72.5
3	4	4	4	4	4	3	4	3	16	14	80	70	150	75
4	4	4	4	4	3	4	3	3	14	15	70	75	145	72.5
5	4	4	4	4	4	3	4	3	16	14	80	70	150	75

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	Prestasi_ Belajar_ Laki_Laki_ Penyandang_ _Cerebral_ Palsy	Prestasi_ Belajar_ Perempuan_ Penyandang_ _Cerebral_ Palsy
N Valid	5	5
Mean	87.0000	73.5000
Median	87.5000	72.5000
Mode	85.00 ^a	72.50
Std. Deviation	2.09165	1.36931
Minimum	85.00	72.50
Maximum	90.00	75.00
Sum	435.00	367.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi_ Belajar_Laki_ Laki_ Penyandang_ Celebral_ Palsy	Prestasi_ Belajar_ Perempuan_ Penyandang_ Celebral_ Palsy
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.0000	73.5000
	Std. Deviation	2.09165	1.36931
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.367
	Positive	.231	.367
	Negative	-.194	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		.515	.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS PRESTASI BELAJAR

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi_Belajar_Penyandang_Celebral_Palsy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.640	1	8	.447

HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*
(HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR)

Correlations

Correlations

		Minat_ Belajar_ penyangang_ Cerebral_ Palsy	Prestasi_ Belajar_ Penyangang_ Celebral_ Palsy
Minat_Belajar_ penyangang_Cerebral_ Palsy	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	10	10
Prestasi_Belajar_ Penyangang_Celebral_ Palsy	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI DESKRIPTIF
(UNTUK PERHITUNGAN RUMUS KATEGORISASI)

Frequencies

Statistics

		Minat_ Belajar_ penyandang_ Cerebral_ Palsy	Prestasi_ Belajar_ Penyandang_ Celebral_ Palsy
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		45.5000	80.2500
Median		45.5000	80.0000
Mode		36.25 ^a	72.50
Std. Deviation		5.43395	7.30772
Minimum		36.25	72.50
Maximum		56.50	90.00
Sum		455.00	802.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS KATEGORISASI MINAT BELAJAR

MINAT BELAJAR				
M (Mean)	=	45.5		
SD (Standar Deviasi)	=	5.43		
Baik	:	$X \geq M + SD$		
Cukup	:	$M - SD \leq X < M + SD$		
Kurang	:	$X < M - SD$		
Kategori	Skor			
Baik	:	$X \geq 50.93$		
Cukup	:	$40.07 \leq X < 50.93$		
Kurang	:	$X < 40.07$		

HASIL KATEGORISASI MINAT BELAJAR

Res	Minat Belajar Seni Tari			
	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
1	56.5	Baik	43.75	Cukup
2	48.75	Cukup	44.75	Cukup
3	48.25	Cukup	43	Cukup
4	47.25	Cukup	36.25	Kurang
5	46.25	Cukup	40.25	Cukup

HASIL UJI KATEGORISASI MINAT BELAJAR

Frequencies

Statistics

		Minat_ Belajar_Laki_ laki_ penyandang_ Cerebral_ Palsy	Minat_ Belajar_ Perempuan_ penyandang_ Cerebral_ Palsy
N	Valid	5	5
	Missing	0	0

Frequency Table

Minat_Belajar_Laki_laki_penyandang_Cerebral_Palsy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	20.0	20.0	20.0
	Cukup	4	80.0	80.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Minat_Belajar_Perempuan_penyandang_Cerebral_Palsy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	80.0	80.0	80.0
	Kurang	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

RUMUS KATEGORISASI PRESTASI BELAJAR

PRESTASI BELAJAR				
M	=	80.25		
SD	=	7.31		
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	:	X	\geq	87.56
Cukup	:	72.94	\leq	X < 87.56
Kurang	:	X	$<$	72.94

KATEGORISASI PRESTASI BELAJAR

Res	Prestasi Belajar Seni Tari			
	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
1	90	Baik	72.5	Kurang
2	85	Cukup	72.5	Kurang
3	87.5	Cukup	75	Cukup
4	85	Cukup	72.5	Kurang
5	87.5	Cukup	75	Cukup

HASIL UJI KATEGORISASI PRESTASI BELAJAR

Frequencies

Statistics

		Prestasi_ Belajar_Laki_ Laki_ Penyandang_ Cerebral_ Palsy	Prestasi_ Belajar_ Perempuan_ Penyandang_ Cerebral_ Palsy
N	Valid	5	5
	Missing	0	0

Frequency Table

Prestasi_Belajar_Laki_Laki_Penyandang_Cerebral_Palsy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	20.0	20.0	20.0
	Cukup	4	80.0	80.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Prestasi_Belajar_Perempuan_Penyandang_Cerebral_Palsy

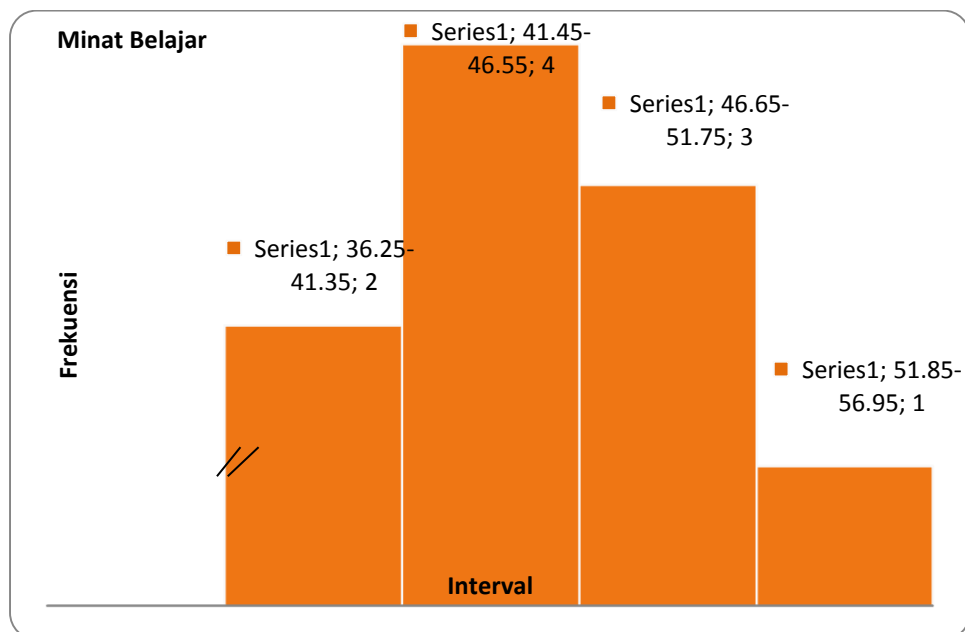
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	40.0	40.0	40.0
	Kurang	3	60.0	60.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

PERHITUNGAN INTERVAL

1. MINAT BELAJAR

Min	36.25
Max	56.5
R	20.25
N	10
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.300
\approx	4
P	5.06
\approx	5.1

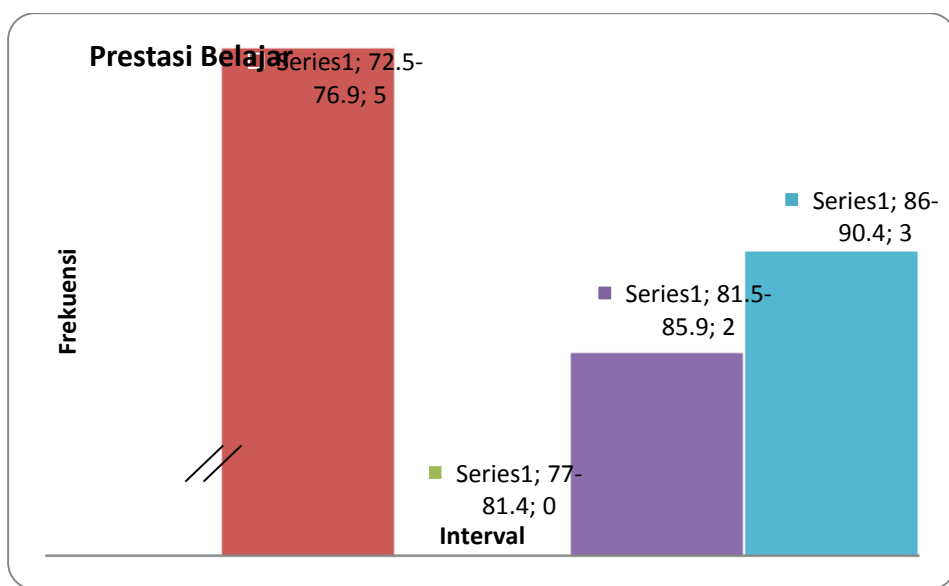
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	51.85 - 56.95	1	10.00%
2	46.65 - 51.75	3	30.00%
3	41.45 - 46.55	4	40.00%
4	36.25 - 41.35	2	20.00%
Jumlah		10	100.00%



2. PRESTASI BELAJAR

Min	72.5
Max	90
R	17.5
N	10
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.300
\approx	4
P	4.38
\approx	4.4

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	86 - 90.4	3	30.00%
2	81.5 - 85.9	2	20.00%
3	77 - 81.4	0	0.00%
4	72.5 - 76.9	5	50.00%
Jumlah		10	100.00%



UJI HIPOTESIS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference				
Minat_Belajar_	Equal variances assumed	.014	.910	3.272	8	.011	7.80000	2.38380	2.30295	13.29705
penyandang_Cerebral_Palsy	Equal variances not assumed			3.272	7.765	.012	7.80000	2.38380	2.27392	13.32608

**HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST
(PRESTASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PEREMPUAN)**

T-Test

Group Statistics

	Jenis_Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi_Belajar_Penyandang_Celebral_Palsy	Laki-laki	5	87.0000	2.09165	.93541
	Perempuan	5	73.5000	1.36931	.61237

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi_Belajar_Penyandang_Celebral_Palsy	Equal variances assumed	.640	.447	12.075	8	.000	13.50000	1.11803	10.92181	16.07819
	Equal variances not assumed			12.075	6.897	.000	13.50000	1.11803	10.84821	16.15179

DOKUMENTASI



Gambar 3: Suasana Kelas Pengajaran Siswa *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Sleman Yogyakarta (Foto: Arina)



Gambar 4: Pendampingan Oleh Orang Tua Siswa Penyandang *Cerebral Palsy* (Foto: Arina)



Gambar 5: **Kegiatan Pemanasan Sebelum Memulai Pengajaran Seni Tari** (Foto: Ryan)



Gambar 6: **Pengajaran Gerak Dasar Tari Dolanan “Cublak-cublak Suweng”** (Foto: Ryan)



Gambar 7: Salah Seorang Siswa Laki-laki Penyandang *Cerebral Palsy* Menari Dengan Pelatih (Foto: Ryan)



Gambar 8: Pelatih Menjelaskan Kebermanfaatan Setiap Gerak Yang Dilakukan Oleh Siswa (Foto: Herina)



**Gambar 9: Penampilan Tari Dolanan “Cublak-cublak Suweng”
Pada Acara Perayaan Hari Kartini (Foto: Ocha)**



**Gambar 10: Penampilan Tari Dolanan “Cublak-cublak Suweng”
Pada Acara Perayaan Hari Kartini (Foto: Ocha)**



Gambar 11: Siswa Penyandang Cerebral Palsy Menari Bersama Orang Tuanya (Foto: Ocha)



Gambar 12: Siswa Penyandang Cerebral Palsy Menari Bersama Orang Tuanya (Foto: Ocha)



Gambar 13: Siswa Perempuan Penyandang Cerebral Palsy Melakukan Tes Penampilan/Performance Test
(Foto: Arina)



Gambar 14: Siswa Laki-laki Penyandang Cerebral Palsy Melakukan Tes Penampilan/Performance Test
(Foto: Arina)



Gambar 15: Penjelasan tata cara pengisian angket (Foto: Esti)



Gambar 16: Pembagian angket oleh peneliti kepada responden (Foto: Esti)



Gambar 17: **Pengisian angket oleh responden** (Foto: Esti)



Gambar 18: **Pengisian angket oleh responden** (Foto: Esti)

SURAT IZIN PENELITIAN